

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN LITERASI  
BACA TULIS SISWA KELAS I SD NEGERI 186/I SRIDADI**

Maya Sari<sup>1</sup>, Ahmad Syarif<sup>2</sup>, Hendra Budiono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>[srrima07@gmail.com](mailto:srrima07@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmad.syarif@unja.ac.id](mailto:ahmad.syarif@unja.ac.id),

<sup>3</sup>[hendra.budiono@unja.ac.id](mailto:hendra.budiono@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe students' difficulties in reading and writing literacy, the inhibiting factors, and teachers' efforts to overcome reading and writing literacy difficulties among first-grade students at SD Negeri 186/I Sridadi. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with triangulation techniques used to ensure data validity. The results showed that reading literacy difficulties included letter recognition, distinguishing letters with similar shapes and sounds, blending syllables, and reading fluency, while writing literacy difficulties included inaccurate letter formation, inappropriate use of capital letters, irregular spacing between letters and words, and untidy handwriting. The inhibiting factors of reading and writing literacy difficulties originated from students' internal factors, family environment, and lack of practice at home. Teachers' efforts to address these difficulties included step-by-step instruction, the use of instructional media, individual guidance, providing correct reading and writing models, and the implementation of school literacy programs.*

**Keywords:** *reading difficulties, reading and writing literacy, teacher efforts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan literasi membaca dan menulis, faktor penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan literasi membaca meliputi pengenalan huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk dan bunyi serupa, menggabungkan suku kata, serta kelancaran membaca, sedangkan kesulitan literasi menulis meliputi ketidaktepatan penulisan huruf, penggunaan huruf kapital yang belum sesuai, jarak antarhuruf dan kata yang tidak teratur, serta tulisan yang kurang rapi. Faktor

penghambat kesulitan literasi baca tulis berasal dari faktor internal siswa, lingkungan keluarga, dan kurangnya latihan di rumah. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dilakukan melalui pembelajaran bertahap, penggunaan media pembelajaran, bimbingan individual, pemberian contoh membaca dan menulis yang benar, serta pelaksanaan program literasi sekolah.

**Kata Kunci:** kesulitan membaca, literasi baca tulis, upaya guru

### **A. Pendahuluan**

Literasi baca tulis adalah kemampuan dasar yang membuat seseorang bisa memahami, menggunakan, dan menuangkan ide melalui bahasa tulis maupun lisan. Keterampilan ini meliputi mengenal huruf, menyusun kata, membaca kalimat, memahami isi bacaan, serta menuliskan gagasan dengan runtut dan jelas. Literasi baca tulis merupakan literasi dasar yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya. Hasil dari keterampilan membaca dan menulis menunjukkan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan secara teratur memberikan dampak positif bagi para siswa (Budiono et al., 2021). Oleh karena itu, literasi membaca dan menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga merupakan dasar yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam proses belajar dan pengembangan diri di masa yang akan datang.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting yang dimulai ketika anak-anak memasuki sekolah dasar (SD), dan menjadi dasar bagi penguasaan materi serta konsep-konsep lainnya (Ramadhani & Wulandari, 2022). Kemampuan membaca dan menulis di kelas awal sekolah dasar adalah dasar penting bagi siswa untuk dapat mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran, karena hampir semua pelajaran memerlukan keterampilan ini. Namun, faktanya masih terdapat banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam mengenali huruf, menyusun kata, membaca kalimat yang sederhana, serta menuliskan gagasan dengan teratur. Apabila masalah ini tidak segera diselesaikan, maka akan menghalangi kemajuan akademik siswa di tingkat berikutnya. Oleh karena itu, peranan guru sangat krusial, bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan

evaluator yang mendukung siswa dalam mengatasi rintangan literasi baca tulis sejak awal.

Pengajar memegang peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Hanafi, (2019), seorang guru adalah individu yang setiap harinya bertugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa-siswi mereka dari keadaan tidak memiliki pengetahuan menjadi memiliki banyak pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam perkembangan intelektual, emosional, dan moral siswa. Sejalan dengan itu, (Hijjayati et al., 2022) menjelaskan bahwa peran guru terdiri atas beberapa aspek, yaitu sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar sekaligus fasilitator, serta sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya bertugas dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas I, Ibu Tira Astriarti, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa siswa kelas I

masih mengalami banyak kesulitan dalam membaca dan menulis. Masalah yang dihadapi oleh siswa sangat bervariasi. Dalam hal membaca, siswa yang memiliki inisial ANJ, ANF, AK, dan ANH menunjukkan kesulitan yang hampir sama, yaitu dalam pengenalan huruf, mereka sering kali masih tertukar, khususnya untuk huruf-huruf yang mempunyai bentuk serupa seperti b, d, n, m, p, q, w, v. Selain itu, pengucapan huruf dan kata yang dibaca masih sering salah, keterampilan dalam fonetik dan fonemik belum jelas, serta intonasi saat membaca terdengar kurang akurat. Keempat siswa tersebut juga cenderung membaca dengan tersendat-sendat, mengeja dengan waktu jeda yang lama, dan belum mahir dalam menyusun kata.

Selanjutnya, siswa berinisial MRH menunjukkan tantangan yang lebih rumit, yaitu belum sepenuhnya memahami huruf alfabet, bunyi fonetik dan fonemik yang kurang jelas, serta membaca yang tidak lancar. Dalam kegiatan menulis, ia masih belum dapat menuliskan nama dirinya sendiri, tulisan yang dihasilkan kurang rapi, sering terjadi kesalahan dalam penggantian huruf, dan belum mampu

meniru tulisan dengan baik. Sementara itu, siswa yang memiliki inisial F, yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus, menghadapi tantangan yang cukup berarti, khususnya dalam hal fonetik, fonemik, dan kelancaran membaca, serta mengalami kesulitan dalam menulis namanya sendiri dengan tulisan yang masih belum teratur.

Berbeda dengan hal tersebut, siswa yang memiliki inisial NN dan QPD menunjukkan kemampuan yang lebih baik secara relatif. Dalam aspek membaca, kedua individu tersebut telah mengenali alfabet dengan baik, serta memiliki penguasaan yang jelas terhadap bunyi fonetik dan fonemiknya, dan intonasi saat membaca juga telah cukup tepat. Namun, keduanya masih menghadapi hambatan dalam membaca, sehingga kelancaran belum sepenuhnya tercapai. Dalam keterampilan menulis, mereka sudah dapat meniru tulisan dengan cukup baik dan menulis nama mereka sendiri, meskipun hasil tulisan tersebut masih kurang rapi, dan jarak huruf serta kata masih terlalu dekat.

Dalam hal menulis, banyak siswa masih mengalami tantangan yang serupa. ANJ, AK, dan ANH masih mengalami kesulitan dalam

menuliskan nama mereka sendiri karena kebingungan dengan huruf yang harus ditulis, serta belum mampu menulis berdasarkan dikte dengan benar. Tulisan mereka masih belum teratur, sering kali menggunakan huruf kapital secara keliru, dan jarak antara huruf maupun antara kata masih terlalu dekat. Siswa ANF menghadapi tantangan yang sama, yaitu tulisan yang tidak rapi dan jarak antar tulisan yang terlalu dekat, meskipun mereka sudah dapat menyalin teks dengan baik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai upaya guru dalam menghadapi kesulitan literasi baca tulis pada siswa kelas I di SD Negeri 186/I Sridadi. Studi kasus ini menyoroti fenomena kesulitan dalam literasi baca tulis yang dihadapi oleh siswa kelas I di sekolah dasar serta langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk menanganinya. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan tergolong sebagai studi kasus negatif, karena memusatkan perhatian pada

kasus yang bermasalah, yaitu kesulitan dalam literasi baca tulis yang menghalangi proses belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang detail dan menyeluruh mengenai kondisi tersebut, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar pada peserta didik sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, informasi utama diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan pada guru dan siswa kelas I di SD Negeri 186/1 Sridadi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kesulitan siswa dalam literasi baca tulis serta langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasinya.

Penelitian ini melibatkan guru kelas I dan 8 siswa kelas I sebagai partisipan. Guru ditetapkan sebagai responden utama, di mana guru kelas I SD Negeri 186/1 Sridadi dipilih menjadi informan. Penetapan subjek ini didasarkan pada hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran serta strategi guru dalam menghadapi hambatan literasi baca tulis di sekolah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis akan menganalisis data setelah proses pengumpulan data selesai sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Metode ini menekankan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data dianggap selesai. Ada beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kesulitan Literasi Membaca**

Kesulitan tersebut meliputi pengenalan dan pembedaan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata (*blending*), membaca kata secara utuh, hingga membaca dengan lancar. Kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk seperti b-d, p-q, m-n, dan w-v menunjukkan adanya hambatan pada kemampuan diskriminasi visual dan fonologis siswa, yang berdampak pada kesalahan pelafalan serta lambatnya proses membaca. Temuan

ini sejalan dengan penelitian Muharom, (2024) yang menyatakan bahwa kelemahan dalam membedakan huruf secara visual dan fonemik merupakan faktor dominan penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata secara utuh menunjukkan lemahnya penguasaan fonik dasar serta belum terbentuknya otomatisasi membaca. Siswa masih membaca secara terputus-putus, dengan jeda panjang dan pengulangan, sehingga pemahaman bacaan belum berkembang optimal. Kondisi ini menandakan bahwa siswa masih berada pada tahap alfabetik awal dan memerlukan latihan fonik yang sistematis serta pendampingan intensif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurcholis & Istiningsih, 2021), yang menegaskan bahwa siswa kelas awal yang belum mampu melakukan *blending* dan membaca lancar membutuhkan intervensi pembelajaran berkelanjutan dan diferensiasi agar kesenjangan kemampuan literasi tidak semakin melebar.

## **2. Kesulitan Literasi Menulis**

Kesulitan menulis terlihat dari bentuk huruf yang tidak konsisten, tulisan yang kurang rapi, kesalahan penggunaan huruf kapital, penempatan spasi yang tidak tepat, serta hambatan dalam menyalin kata dan kalimat sederhana. Temuan ini mengindikasikan keterbatasan pada keterampilan motorik halus dan koordinasi visual-motorik siswa. Ketidakteraturan ukuran dan bentuk huruf, tekanan tulisan yang tidak stabil, serta struktur huruf yang terputus atau melebar menunjukkan bahwa kontrol gerakan tangan dan otot jari siswa belum berkembang optimal. Hal ini sejalan dengan Mubarak, (2022) yang menegaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan faktor fundamental dalam perkembangan menulis permulaan, di mana lemahnya kontrol motorik berdampak langsung pada kualitas dan keterbacaan tulisan siswa. Selain aspek motorik, kesalahan mekanik seperti penggunaan huruf kapital di tengah kata dan pengaturan spasi yang tidak sesuai menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan dasar penulisan masih terbatas. Siswa cenderung fokus pada pembentukan huruf secara terpisah

tanpa memperhatikan struktur kata dan kaidah ejaan secara utuh. Temuan ini sejalan dengan Nuraeni dkk. (2025) yang menyatakan bahwa siswa kelas rendah sering mengalami kesalahan ortografis akibat belum berkembangnya kesadaran linguistik dan koordinasi visual-motorik. Kesulitan dalam menyalin kata dan kalimat sederhana juga menunjukkan lemahnya keterkaitan antara kemampuan membaca dan menulis, serta belum terbentuknya ingatan visual huruf secara konsisten. Secara keseluruhan, kesulitan menulis yang dialami siswa mencerminkan indikator kesulitan literasi menulis permulaan, sehingga diperlukan pembelajaran menulis yang sistematis, latihan berkelanjutan, penggunaan media visual-motorik, serta pendampingan individual agar siswa mampu mencapai indikator literasi menulis sesuai tahap perkembangannya.

### **3. Faktor Penghambat Kesulitan Literasi Baca Tulis**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya kesiapan belajar

siswa, keterbatasan penguasaan huruf, lemahnya kemampuan membedakan bunyi, serta belum berkembangnya koordinasi motorik halus yang diperlukan dalam membaca dan menulis permulaan, yang diperparah oleh rendahnya fokus dan daya konsentrasi siswa selama pembelajaran sehingga membutuhkan arahan berulang guru.

Kondisi ini sejalan dengan Maryono dkk., (2021) yang menegaskan bahwa literasi membaca dan menulis pada kelas awal merupakan fondasi akademik penting yang memerlukan pembelajaran terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta diperkuat oleh temuan Almasari, (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar, kelemahan dalam mengenali dan mengingat huruf, serta perbedaan kemampuan individu menjadi penghambat utama perkembangan literasi awal. Selain faktor internal, faktor eksternal berupa minimnya dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca dan menulis di rumah, dominasi penggunaan gawai, serta kurangnya lingkungan literasi yang mendukung turut memperlambat perkembangan

kemampuan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh (Nuraini et al., 2022) bahwa rendahnya keterlibatan keluarga menjadi salah satu penghambat utama literasi membaca awal. Perbedaan kemampuan awal antar siswa juga menciptakan kesenjangan belajar yang menuntut guru memberikan pendampingan lebih intensif, sehingga secara keseluruhan diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif, pendampingan individual, serta keterlibatan orang tua yang lebih optimal untuk mendukung peningkatan literasi membaca dan menulis siswa kelas I.

#### **4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Literasi Baca Tulis**

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi dilaksanakan melalui penerapan strategi pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Pembelajaran literasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf dan bunyi, penggabungan suku kata, hingga latihan membaca dan menulis kata sederhana, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan literasi siswa kelas awal

yang masih memerlukan pendampingan intensif. Salah satu strategi utama yang diterapkan guru adalah memastikan kesiapan dan fokus siswa sebelum pembelajaran dimulai, mengingat keterbatasan konsentrasi siswa kelas rendah dapat menghambat penerimaan materi membaca dan menulis.

Untuk itu, guru melakukan penataan kelas, penenangan siswa, serta pemberian pengarahan singkat sebelum kegiatan inti, sebagaimana didukung oleh temuan (Asmari<sup>1</sup> et al., 2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar dan fokus siswa berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran literasi permulaan. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, poster alfabet, dan lembar kerja menebalkan huruf untuk membantu siswa mengenali huruf, memahami bunyi, serta melatih keterampilan motorik halus sesuai karakteristik perkembangan siswa pada tahap operasional konkret, yang sejalan dengan penelitian (Maryono & Budiono, 2021) mengenai efektivitas media pembelajaran visual dan kontekstual dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Guru juga memberikan bimbingan individual



kepada siswa yang mengalami kesulitan serta secara konsisten memberikan contoh membaca dan menulis yang benar sebelum siswa berlatih secara mandiri, mengingat siswa kelas awal masih berada pada tahap belajar melalui peniruan. Temuan ini selaras dengan (Hijjayati et al., 2022) yang menegaskan bahwa intervensi guru melalui pendampingan individual dan pemodelan yang tepat dapat membantu siswa kelas awal mengatasi kesulitan literasi baca tulis sesuai tahap perkembangannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 186/I Sridadi belum berkembang secara optimal. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata secara utuh dan lancar, serta menulis dengan bentuk huruf yang konsisten, penggunaan huruf kapital dan spasi yang tepat, dan kemampuan menyalin kata maupun kalimat sederhana. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kesiapan belajar, keterbatasan penguasaan huruf dan

bunyi, lemahnya memori visual dan fonologis, keterampilan motorik halus yang belum matang, serta rendahnya fokus dan motivasi belajar, serta faktor eksternal berupa minimnya pendampingan orang tua di rumah, tingginya penggunaan gawai, dan perbedaan kemampuan awal antar siswa. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut telah dilakukan melalui pembelajaran bertahap, penggunaan media pembelajaran, bimbingan individual, serta pemberian contoh membaca dan menulis, namun peningkatan kemampuan literasi siswa masih memerlukan konsistensi pelaksanaan dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmari<sup>1</sup>, N. L., , Dr. Usman, M. S., & , Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Pasir Kinetik Pada Murid Cerebral Palsy. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v7i2.41118>
- Hanafi, H. (2019). *profesional guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran disekolah* (Vol. 17).
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya

- Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Jihan Safira Ramadhani, & Badriyah Wulandari. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10. [https://doi.org/10.25134/prosidin\\_gsemnaspgsd.v2i1.19](https://doi.org/10.25134/prosidin_gsemnaspgsd.v2i1.19)
- Julia Almasari , Liza Murniviyanti, D. B. I. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 DI SD NEGERI 89 PALEMBANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2338(September), 13–34.
- Maryono, & Budiono, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca dan Menulis Berbasis Mobile Learning Sebagai Alternatif Belajar Mandiri Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Mubarak, H. &. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Muharom, S. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20587>
- Nuraini, S., Tanzaimah, & Hera, T. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). *PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PROGRAM LITERASI BACA-TULIS*.
- Yeni Nuraeni, Rihaadatul' Aisy, Putriyana Isnaini Halim, Eti Ernawati, R. F. (2025). ANALISIS KESULITAN MENULIS PERMULAAN DI KELAS 11 SDN KEBON CAU II. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2663–2667.